

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsumsi daging ayam penduduk Indonesia per kapita masih rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya misalnya Malaysia dan Thailand. Namun daging ayam merupakan pendukung utama untuk memenuhi konsumsi masyarakat Indonesia akan protein hewani yang berasal dari ternak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), konsumsi daging ayam di Indonesia hanya 12,79 kg per kapita per tahun, sedangkan di Malaysia bisa mencapai 38 kg per kapita per tahun.

Untuk memenuhi kebutuhan nasional 12,79 kg per kapita tersebut, memerlukan puluhan juta ekor ayam pedaging yang dipotong setiap hari. Kota Padang dengan penduduk 909.040 jiwa pada tahun 2020, berarti setiap hari diperlukan sebanyak lebih kurang 50.000 ekor boriler yang dipotong setiap hari dengan asumsi untuk mendapatkan 1 kg daging ayam diperlukan 1,5 kg ayam hidup (berat hidup). Karena itu usaha pemotongan ayam hadir dan menjadi salah satu bentuk usaha yang berorientasi ekonomi. Bisnis Pemotongan Ayam merupakan bagian dari sub-system di hilir dari system agribisnis peternakan ayam. Bila ditinjau dari pengertian peternakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan peternakan tidak hanya budidaya ternak, tetapi juga termasuk pengolahan dan aktifitas pendukung lainnya.

Oleh sebab itu, usaha rumah pemotongan ayam merupakan bagian dari usaha peternakan dan tidak dapat dipisahkan dari peternakan secara keseluruhan.

Saat ini Usaha Pemotongan Ayam memperlihatkan kecenderungan berkembang di Kota Padang. Perkembangan usaha pemotongan ayam merupakan konsekuensi dari berkembangnya usaha pemeliharaan broiler dan jumlah karkas dan daging ayam broiler yang dibutuhkan masyarakat di Kota Padang. Walaupun belum ada tersedia data sekunder berapa jumlah Rumah Potong Ayam (RPA) di Kota Padang, namun melalui observasi dapat dilihat bahwa RPA tersebar di berbagai wilayah dalam Kota Padang dengan skala usaha yang beragam. Bentuk bisnis RPA yang ada pun berbeda-beda dilihat dari konsentrasi bisnisnya. Terdapat beberapa RPA yang murni melakukan usaha pemotongan ayam dengan produknya adalah karkas ayam, kemudian adapula RPA yang masih terintegrasi dengan usaha penjualan ayam hidup.

Sebagai usaha yang berorientasi bisnis, usaha pemotongan ayam membutuhkan investasi seperti untuk pembuatan bangunan, membeli peralatan dan berbagai asset usaha yang dimanfaatkan dalam jangka panjang. Membangun rumah potong dan membeli peralatan berarti mengeluarkan biaya investasi. Jumlah investasi usaha akan tergantung kepada skala usaha yang akan dilakukan. Semakin besar skala usaha akan semakin besar investasinya.

Untuk melihat kemajuan dan perkembangan usaha pemotongan ayam X perlu dilakukan analisis terhadap kinerja finansial usaha yang dijalankan untuk melihat kondisi keuangan usaha dan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan oleh usaha ini dalam 1 bulan produksi. Usaha pemotongan ayam ini berdiri sejak tahun 2020 sebagai usaha yang menerapkan kaedah bisnis, maka bagaimana performance usaha

dilihat dari keputusan berinvestasi. Apakah berinvestasi pada Usaha Pemotongan Ayam akan menguntungkan?

Untuk menjawab pertanyaan ini salah satunya dilihat dari performance finansial usaha atau disebut juga dengan kinerja keuangan usaha. Menurut Malik dan Nadeem (2014), financial performance merupakan suatu analisis laporan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Analisis performance finansial usaha ini dilihat dari beberapa rasio-rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Kasmir (2016), mengatakan bahwa hasil dari analisis rasio keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Analisis rasio keuangan juga memudahkan pengawasan, pengendalian terhadap kemungkinan yang dapat menyebabkan kegagalan usaha dan memberikan gambaran keadaan usaha guna melakukan pengembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **Analisis Finansial Usaha Pemotongan Ayam Broiler di Kota Padang (Studi Kasus Pada Usaha Pemotongan Ayam X di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang).**

1.2. Rumusan Masalah

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Namun dalam dunia yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Pemodal tidak tahu dengan pasti yang akan diperolehnya dari investasi yang

dilakukannya. Yang dapat dilakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Ada dua atribut berbeda yang melekat, yaitu risiko dan waktu. Pengorbanan terjadi pada saat sekarang ini dan memiliki kepastian. Hasil baru akan diperoleh kemudian dan hasilnya tidak pasti. Investasi itu merupakan pengorbanan yang dilakukan di masa sekarang dengan harapan akan menghasilkan pengembalian dan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Setiap melakukan usaha akan membutuhkan investasi pada masa awalnya. Pelaku usaha menyediakan dana awal sebelum berproduksi yang dikenal dengan biaya investasi. Pada usaha pemotongan ayam, investasi diperlukan untuk membangun tempat pemotongan, memberi peralatan penunjang dan lain sebagainya. Dana investasi selalu lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional bila usaha pemotongan ayam sudah berjalan. Besarnya dana investasi harus menjadi pertimbangan berapa lama harus kembali, berapa besar pengembaliannya dibandingkan dengan usaha lain agar pilihan usaha pemotongan ayam menjadi lebih rasional sebagai entitas bisnis.

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek usaha yang sangat penting diperhatikan dalam kegiatan usaha yang berorientasi profit. Aspek keuangan meliputi dari mana dana akan digunakan untuk berinvestasi, untuk apa digunakan, bagaimana pengelolaannya dan seberapa besar pengembalian dari usaha. Performance keuangan suatu usaha menjadi indikator dari usaha apakah usaha mampu menghasilkan keuntungan. Selanjutnya juga akan memberikan indikasi seberapa baik pilihan usaha untuk mampu mengembalikan dana usaha yang sudah diinvestasikan keuangannya.

Analisis kinerja finansial usaha ini dilihat dari beberapa rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Usaha Pemotongan Ayam Fadli merupakan usaha rakyat dengan skala usaha masih tergolong kepada kategori Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sejauh ini belum diketahui prediksi performance Investasinya. Untuk itu, masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah **Bagaimana Performance Keuangan (*financial*) Usaha Pemotongan Ayam X, dilihat dari indikator:**

- 1) Modal Kerja yang digunakan oleh Usaha Pemotongan Ayam X?
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari Usaha?
- 3) Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari Usaha?
- 4) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dari Usaha?
- 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dari Usaha?
- 6) *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas) dari Usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Performance Financial Usaha Pemotongan Ayam X dengan indikator:

- 1) Modal Kerja dari Usaha,
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dari Usaha,
- 3) Rasio Lancar (*Current Ratio*) dari Usaha,
- 4) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dari Usaha,
- 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) dari Usaha,
- 6) *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas) dari Usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi usaha rumah pemotongan ayam X sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan manajemen usaha, serta memberikan gambaran dan masukan dalam mengembangkan usaha kedepannya. Sebagai bahan informasi ilmiah dan referensi bagi yang penelitiannya berkaitan dengan rumah pemotongan ayam (RPA).

